

Validitas Inventori Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas dengan Pendekatan *Rasch Model*

Salsabila Farah Diba¹, Ahman²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia²

E-mail: salsabilafd0699@upi.edu¹, ahman@upi.edu²

Correspondent Author: Salsabila Farah Diba, salsabilafd0699@upi.edu

Doi: [10.31316/gcouns.v9i1.6354](https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6354)

Abstrak

Resiliensi akademik dimaknai sebagai kemampuan bertahan siswa dalam keadaan sulit, mampu mengatasi kesulitan, bangkit dari keterpurukan serta dapat beradaptasi secara positif terhadap tekanan dan tuntutan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta memvalidasi inventori resiliensi akademik bagi siswa SMA. Proses pengembangan instrument meliputi studi literatur, konsultasi dengan pakar Bimbingan dan Konseling, serta uji coba. Responden penelitian ini sebanyak 238 siswa dari 5 SMA yang berada di pulau Sumatera. Inventori pada penelitian ini terdiri dari 56 pernyataan dengan 4 aspek yaitu, *confidence*, *control*, *composure*, *commitment*. Analisis data dengan pendekatan *Rasch model* menggunakan uji ketepatan skala, tingkat kesesuaian item, uji dimensionalitas dan reliabilitas item. Hasil menunjukkan inventori memiliki validitas kontruk dan reliabilitas yang baik, sehingga dapat mengukur aspek resiliensi akademik. Penelitian ini memberikan kontribusi pada bidang pendidikan, bimbingan dan konseling serta psikologi yang nantinya dapat membantu dalam memberikan pelayanan kepada siswa agar dapat berkembang secara optimal.

Kata kunci: resiliensi akademik, *rasch model*, validitas

Abstract

Academic resilience is interpreted as the ability of students to survive in difficult circumstances, be able to overcome difficulties, rise from adversity and be able to adapt positively to academic pressures and demands. This study aims to develop and validate an academic resilience inventory for high school students. The instrument development process includes literature study, consultation with Guidance and Counseling experts, and testing. The respondents of this study were 238 students from 5 high schools located on the island of Sumatra. The inventory in this study consists of 56 statements with 4 aspects, namely, confidence, control, composure, commitment. Data analysis with Rasch model approach using scale accuracy test, item suitability level, dimensionality test and item reliability. The results show that the inventory has good construct validity and reliability, so it can measure aspects of academic resilience. This research contributes to the fields of education, guidance and counseling and psychology which can later help in providing services to students in order to develop optimally.

Keywords: academic resilience, *rasch model*, validity

Info Artikel

Diterima Juni 2024, disetujui Agustus 2024, diterbitkan Desember 2024

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta



PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir banyak membawa perubahan besar terutama dalam bidang pendidikan yang semakin dinamis pada era global saat ini. Tekanan yang terjadi dalam kehidupan merupakan proses yang tidak terkecuali dialami oleh semua individu, namun yang membedakan antara individu yang satu dengan lainnya adalah pada keberhasilan individu dalam beradaptasi dengan tekanan-tekanan yang ada. Individu yang mampu beradaptasi dengan baik, mereka akan menghasilkan performa positif dalam hidupnya, sebaliknya bagi individu yang kurang mampu beradaptasi mereka akan tetap berada dalam kondisi tidak menyenangkan tersebut. Istilah yang menggambarkan kualitas pribadi yang memungkinkan individu dan komunitasnya untuk tumbuh walaupun berada dalam ketidakberuntungan disebut resiliensi (Hutagalung et al., 2021).

Resiliensi menjaga kesejahteraan diri remaja dan membangun sebuah pemahaman bagi remaja tentang kebermanfaatannya hidup yang optimistik dan menjadi dasar bagi remaja mengembangkan pendirian, menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam perkembangannya. Individu yang resilien akan mampu menunjukkan sikap yang positif dalam situasi yang beresiko, mengatur emosi dengan baik, menemukan Solusi kreatif dalam mengatasi masalah, mampu berkomunikasi efektif dengan orang lain dan memiliki kemampuan adaptasi yang kuat, memiliki harapan yang realistis serta dapat menerima hal-hal yang terjadi diluar dirinya yang tidak dapat ia kendalikan (Anita et al., 2013; Asriandari, 2015; Hadianti et al., 2017; Supriyadi & Kartini, 2022; Marta et al., 2023; Nur'aeni et al., 2023).

Resiliensi yang harus dimiliki oleh siswa yaitu resiliensi akademik. Resiliensi seorang individu dalam menjaga Kesehatan dalam bidang akademik dan aspek-aspek terkait akademik dapat disebut dengan resiliensi akademik (Radhamani & Kalaivani, 2021). Resiliensi akademik dimaknai sebagai kemampuan bertahan siswa dalam keadaan sulit, mampu mengatasi kesulitan, bangkit dari keterpurukan serta dapat beradaptasi secara positif terhadap tekanan dan tuntutan akademik. Siswa dengan resiliensi akademik dapat melakukan tugas sekolah dengan baik dan optimal (Martin & Marsh, 2006; Rohmah, 2012). Setiap tantangan atau rintangan harus dihadapi agar bisa mengatasi ketakutan dan tetap fokus untuk mencapai kesuksesan dalam belajar di sekolah. Ini berarti selalu melihat peluang ke depan dan terus berusaha keras untuk meraih tujuan belajar kita. Dalam teori resiliensi akademik, paradigma yang mendasarinya adalah bahwa kemampuan individu untuk bertahan dipengaruhi oleh keyakinan yang dimiliki oleh individu tentang dirinya, orang lain dan dunia sekitarnya sehingga resiliensi berangkat dari Kesehatan mental yang dimiliki individu (Morales, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Pravesti (2022) di SMA Sejahtera Surabaya terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar karena kurangnya adaptasi pada proses belajar, kesulitan yang terjadi dalam proses belajar membuat siswa pesimis, apakah siswa mampu menyesuaikan dirinya dan apakah mereka mampu manajemen stress atau kebosanan belajarnya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Irawan et al. (2022) berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat siswa kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan serta terus-menerus ada dibawah bayang-bayang tugas yang diberikan dan timbulnya kecemasan dan gelisah serta tidak mampu mengontrol emosi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani & Daulay (2023) di sekolah terdapat siswa tertekan dan kesulitan dengan tuntutan akademik serta Pelajaran yang diberikan guru, tidak siap untuk belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Wahyuni (2023) yang menunjukkan bahwa dampak yang terjadi apabila resiliensi akademik siswa rendah, siswa tidak bisa keluar dari permasalahan



akademiknya dan akan terus tertekan dalam belajarnya sehingga akan mengalami penurunan performa akademiknya dan ketidakmampuan siswa untuk beradaptasi dengan standar sekolah juga menyebabkan siswa mengalami stress. Siswa semakin terbebani oleh berbagai tuntutan seperti menunjukkan prestasi, keunggulan dalam persaingan akademik yang terus meningkat dan menyebabkan stress akademik meningkat (Cahyani & Wahyuni, 2023).

Oleh karena itu, pengembangan instrumen berkenaan dengan resiliensi akademik perlu untuk dikembangkan terutama dalam kalangan remaja agar dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan yang dibutuhkan oleh siswa. Penelitian ini melakukan pengembangan untuk mengungkapkan resiliensi akademik pada kalangan remaja Sekolah Menengah Atas. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan *rasch Model*. Pengukuran menggunakan Pendekatan *Rasch model* mendapatkan hasil yang lebih tepat dan objektif (Sumintono & Widhiarso, 2014). Kelebihan menggunakan pendekatan *rasch Model* yaitu mampu menyediakan estimasi yang lebih akurat serta mampu untuk menemukan ketidak akuratan model (Salsabila et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian survei. Metode penelitian survei menyediakan data numerik terkait tren, sikap atau opini dari populasi dengan mempelajari sampel dari populasi yang ada (Creswell, 2014). Metode survei memiliki kelebihan yaitu mudah untuk dilakukan serta data yang didapatkan bersifat reliabel dikarenakan respons telah dibatasi ke pertanyaan dengan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya (Malhotra & Dash, 2016). Penelitian ini menggunakan desain survei cross-sectional yaitu survei dengan pengumpulan data dari individu terpilih pada satu titik waktu (Gay et al., 2012). Pada penelitian ini survei disebarluaskan melalui *google form* dengan pertimbangan efisiensi waktu dan biaya, serta jangkauan responden representatif yang lebih luas, sehingga bisa mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai resiliensi akademik siswa. Skala psikometrik yang digunakan, yaitu Skala Likert dengan empat pilihan jawaban, meliputi sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pemodelan RASCH untuk mengukur kualitas instrumen hubungan interpersonal, meliputi kategori tingkat kesesuaian item (*MNSQ*, *ZSTD*, *Pt Mean Corr*), dimensi inventori (*raw variance explained by measure*, *unexplnd variance in 1st*), serta reliabilitas *person* dan *item*.

Penelitian ini melibatkan 238 orang siswa Remaja terdiri dari 207 orang perempuan dan 31 orang laki-laki dengan kategori usia dibawah 17 tahun dan diatas 17 tahun. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu purposive random sampling, sehingga responden yang berpartisipasi pada penelitian ini dapat mewakili tujuan penelitian dan wilayah geografis yang ingin diteliti. Dengan demikian data yang dihasilkan dapat representatif dan relavan (Gay et al., 2012). Pada penelitian ini responden bersifat sukarela. Sebelum melakukan pengisian *google form* penelitian mengutarakan terlebih dahulu terkait tujuan pengisian survey dan menyempatkan bahwa data yang diisi oleh responden hanya digunakan sebagai keperluan pengodean dalam menganalisis data penelitian dan tidak akan disebarluaskan.

Instrumen resiliensi akademik dikembangkan adalah inventori resiliensi akademik yang dikembangkan dari teori utama yang dikemukakan oleh (Martin & Marsh, 2003). Resiliensi akademik mengacu pada kemampuan bertahan individu dalam keadaan sulit,



mampu mengatasi kesulitan, bangkit dari keterpurukan serta dapat beradaptasi secara positif terhadap tekanan dan tuntutan akademik. Inventori resiliensi akademik pada penelitian ini menggunakan formasi respon skala *Likert* yang dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban: 1) sangat tidak sesuai; 2) tidak sesuai; 3) sesuai; 4) sangat sesuai. Instrumen penelitian ini terdiri dari 56 item pernyataan yang merepresentasikan 4 komponen resiliensi akademik, yaitu: 1) *Confidence*; 2) *Control*; 3) *Composure*; 4) *Commitment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini akan terbagi menjadi empat bagian utama berdasarkan hal yang ingin diungkapkan, diantaranya sebagai berikut:

Uji Ketepatan Skala Resiliensi Akademik

Pada bagian ini analisis dilakukan untuk mengetahui pemahaman partisipan terhadap perbedaan alternatif pilihan jawaban dalam variabel resiliensi akademik 1, 2, 3 dan 4. Analisis ini menggunakan aplikasi Winstep 3.73, pada analisis ini akan menunjukkan bahwa perbedaan jawaban yang dipahami oleh partisipan Ketika nilai Andrich threshold meningkat sesuai tingkatannya. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.
Summary of Category Structure

<i>Category Label</i>	<i>Observed Count</i>	<i>OBSVD %</i>	<i>OBSVD Avrge</i>	<i>Sample Expect</i>	<i>Infit MNSQ</i>	<i>Outfit MNSQ</i>	<i>Andrich Threshold</i>	<i>Category Measure</i>
1	2302	17	-1.33	-1.40	1.14	1.16	NONE	(-2.87)
2	4564	34	-0.64	-0.52	0.78	0.77	-1.65	-0.88
3	4282	32	0.63	0.48	0.81	0.81	0.03	0.90
4	2180	16	1.25	1.36	1.16	1.15	1.62	(2.85)

Pada Tabel 1 hasil analisis dapat dilihat berdasarkan kriteria Andrich Threshold. Menurut Sumintono & Widhiarso (2015) skala disebut memenuhi kriteria apabila ketepatan skala dimulai dari *none* menuju *negative* hingga *positive*. Nilai Andrich Threshold pada Tabel 1 bergerak dari *none*, -1.65, 0.03 dan 1.62. artinya hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkatan pada inventori resiliensi akademik sesuai dengan kondisi perilaku siswa secara nyata. Jadi, skala pilihan jawaban yang disarankan pada inventori resiliensi akademik adalah 4 tingkatan.

Uji Kesesuaian Item Fit

Pada bagian *item fit* menginterpretasikan butir item berfungsi normal untuk mengukur resiliensi akademik sehingga tak terjadi miskonsepsi pada individu terhadap butir item yang dikaji berdasarkan pengolahan data menggunakan winstep. Pada bagian ini dilihat dari tiga kriteria, yaitu pada *outfit mean square*, *outfit Z-Standard*, dan *point measure correlation*. Pada nilai *outfit mean square* apabila nilai yang diperoleh berada pada rentang 0.5 sampai 1.5 ($0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$), maka item pada instrumen dapat diterima. Sementara, pada nilai *outfit Z-Standard* apabila nilai yang diperoleh berada pada rentang -0.2 sampai 2.0 ($-2.0 < \text{ZSTD} < +2.0$), maka item instrumen diterima. Sedangkan untuk nilai *point measure correlation* apabila nilai yang diperoleh berada pada rentang 0.4 sampai 0.85 ($0.4 < \text{Pt Measure Corr} < 0.85$), maka item instrumen diterima. Apabila ada item yang tidak memenuhi semua kriteria tersebut, maka item pernyataan yang



sudah dibuat kurang bagus, dan perlu diperbaiki atau diganti (Sumintono & Widhiarso, 2015).

Tabel 2.
 Tingkat Kesesuaian Item (Item Fit)

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXACT EXP.	MATCH OBS%	ITEM			
28	664	238	-.56	.09	1.59	6.1	1.59	6.2	A-.08	.13	38.7	49.1	Control_54-
7	575	238	.09	.09	1.47	5.0	1.47	5.0	B .26	.13	41.6	45.6	Confidence_25
42	830	238	-2.00	.11	1.44	4.4	1.47	4.7	C-.09	.10	43.3	48.3	Compo2ure_56-
21	528	238	.44	.09	1.45	4.7	1.44	4.7	D .32	.13	44.1	50.2	Control_26
20	764	238	-1.35	.09	1.32	3.5	1.33	3.7	E-.21	.12	49.6	49.1	Control_23-
3	488	238	.74	.09	1.32	3.5	1.31	3.5	F .24	.12	52.1	52.2	Confidence_9
11	586	238	.01	.09	1.29	3.2	1.29	3.2	G .14	.13	43.3	44.7	Confidence_41
46	724	238	-1.02	.09	1.26	2.9	1.27	3.1	H-.17	.12	52.1	51.0	Commitment_14-
35	399	238	1.51	.10	1.25	2.8	1.24	2.7	I .29	.11	41.6	47.0	Compo3ure_28
41	529	238	.43	.09	1.25	2.8	1.25	2.8	J .25	.13	47.9	50.1	Compo3ure_52
45	648	238	-.44	.09	1.23	2.7	1.24	2.7	K .12	.13	45.0	47.8	Commitment_11
48	512	238	.56	.09	1.15	1.7	1.15	1.7	L-.03	.12	54.2	51.3	Commitment_22-
6	710	238	-.91	.09	1.14	1.6	1.15	1.8	M-.17	.12	58.4	51.1	Confidence_24-
49	413	238	1.38	.10	1.14	1.7	1.12	1.5	N .29	.11	49.6	48.7	Commitment_27
47	880	238	-2.67	.13	1.07	.7	1.13	1.2	O-.16	.08	71.8	71.7	Commitment_19
38	629	238	-.30	.09	1.10	1.2	1.10	1.2	P .01	.13	49.6	46.0	Compo2ure_37-
40	496	238	.68	.09	1.09	1.1	1.09	1.1	Q .07	.12	47.9	52.0	Compo2ure_45-
18	295	238	2.88	.14	1.07	.6	1.04	.4	R .17	.08	77.7	77.1	Control_15-
56	600	238	-.09	.09	1.07	.8	1.07	.8	S .16	.13	42.0	44.2	Commitment_55-
5	812	238	-1.81	.10	1.01	.1	1.02	.3	T-.07	.11	46.2	44.3	Confidence_17
50	458	238	.99	.09	1.01	.2	1.01	.2	U .13	.12	53.4	52.1	Commitment_30-
9	855	238	-2.30	.11	.98	-.2	1.00	.1	V-.13	.09	59.2	62.4	Confidence_33
4	320	238	2.44	.12	1.00	.0	.98	-.2	W .24	.09	67.6	67.9	Confidence_16-
12	336	238	2.21	.12	1.00	.0	.97	-.3	X .26	.10	59.2	61.8	Confidence_48-
32	695	238	-.80	.09	.99	-.1	.99	-.1	Y-.09	.12	56.3	50.8	Compo2ure_13-
25	513	238	.55	.09	.98	-.2	.98	-.2	Z .32	.12	55.9	51.2	Control_42
36	456	238	1.00	.09	.94	-.7	.94	-.7	z .23	.12	58.4	52.0	Compo2ure_29-
34	460	238	.97	.09	.93	-.9	.93	-.8	y .22	.12	52.9	52.1	Compo2ure_21-
27	518	238	.51	.09	.91	-1.1	.91	-1.1	x .33	.12	60.9	50.9	Control_50
39	816	238	-1.85	.10	.89	-1.3	.89	-1.3	w .02	.10	45.8	44.2	Compo3ure_44
31	569	238	.13	.09	.89	-1.4	.89	-1.4	v .18	.13	50.4	46.2	Compo3ure_12
23	671	238	-.61	.09	.89	-1.4	.89	-1.4	u-.03	.12	54.6	49.6	Control_34
13	691	238	-.77	.09	.88	-1.5	.88	-1.5	t .24	.12	59.7	50.7	Confidence_49
37	542	238	.33	.09	.87	-1.6	.87	-1.6	s .28	.13	59.7	49.0	Compo3ure_36
55	574	238	.10	.09	.87	-1.7	.87	-1.7	r .18	.13	58.0	45.6	Commitment_51
14	574	238	.10	.09	.86	-1.7	.86	-1.7	q .02	.13	42.9	45.6	Confidence_53-
15	717	238	-.97	.09	.86	-1.8	.86	-1.8	p .21	.12	60.1	51.1	Control_2
26	378	238	1.72	.10	.83	-2.0	.83	-2.1	o .18	.11	51.7	44.9	Control_47-
29	809	238	-1.78	.10	.83	-2.1	.83	-2.1	n .01	.11	49.6	44.6	Compo3ure_4
22	464	238	.94	.09	.81	-2.5	.80	-2.6	m .32	.12	61.8	52.2	Control_31-
8	349	238	2.05	.11	.80	-2.4	.79	-2.4	l .20	.10	57.1	55.3	Confidence_32-
16	510	238	.57	.09	.79	-2.6	.79	-2.6	k .19	.12	56.3	51.4	Control_7-
43	784	238	-1.53	.10	.79	-2.7	.79	-2.7	j .14	.11	55.9	47.1	Commitment_3
52	358	238	1.94	.11	.77	-2.8	.77	-2.8	i .25	.10	61.3	50.1	Commitment_38-
19	702	238	-.85	.09	.74	-3.4	.74	-3.4	h .12	.12	60.1	51.0	Control_18
54	464	238	.94	.09	.73	-3.6	.73	-3.6	g .24	.12	65.5	52.2	Commitment_46-
33	824	238	-1.93	.10	.72	-3.5	.73	-3.4	f-.01	.10	50.8	45.9	Compo3ure_20
51	768	238	-1.39	.09	.70	-4.0	.71	-4.0	e-.02	.11	63.9	48.7	Commitment_35
30	388	238	1.62	.10	.69	-4.0	.69	-4.0	d .20	.11	56.7	45.8	Compo2ure_5-
2	448	238	1.07	.09	.69	-4.2	.69	-4.2	c .13	.12	65.1	51.6	Confidence_8-
1	776	238	-1.46	.09	.62	-5.4	.62	-5.3	b .13	.11	64.3	48.0	Confidence_1
44	473	238	.86	.09	.53	-6.8	.53	-6.8	a .22	.12	72.3	52.3	Commitment_6-
MEAN	589.2	238.0	.00	.09	.99	-.3	.99	-.3			54.6	50.7	
S.D.	156.4	.0	1.30	.01	.23	2.7	.23	2.7			8.3	6.3	



Pada Tabel 2, berdasarkan pengujian item fit pada inventory resiliensi akademik siswa SMA, dari 56 item terdapat 1 item yang tidak memenuhi ketiga kriteria *outfit mean square*, *outfit Z-Standard*, dan *point measure correlation* yaitu pada item 54 dinyatakan dibuang atau tidak valid sehingga total item valid menjadi 55 item.

Item Reliability

Tabel 3.
 Item Reliability

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	589.2	238.0	.00	.09	.99	-.3	.99	-.3
S.D.	156.4	.0	1.30	.01	.23	2.7	.23	2.7
MAX.	880.0	238.0	2.88	.14	1.59	6.1	1.59	6.2
MIN.	295.0	238.0	-2.67	.09	.53	-6.8	.53	-6.8
REAL RMSE	.10	TRUE SD	1.29	SEPARATION	13.03	ITEM	RELIABILITY	.99
MODEL RMSE	.10	TRUE SD	1.29	SEPARATION	13.53	ITEM	RELIABILITY	.99
S.E. OF ITEM MEAN = .17								

Pada bagian ini uji reliabilitas dilihat dari *item Reliability* Selain itu, uji reliabilitas juga dilihat dari nilai person reliability dan item reliability. Apabila nilai yang didapat berada pada rentang 0.8 – 0.9 berarti bagus, 0.9 – 0.94 berarti bagus sekali, dan > 0.94 berarti istimewa (Sumintono & Widhiarso (2015). Berdasarkan Tabel 3 di atas, nilai *item Reliability* yang didapat, yaitu 0.99. Hal ini menunjukkan kualitas item pernyataan dalam inventori aspek reliabilitasnya istimewa.

Uji Dimensionalitas

Undimensionalitas Instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang dikembangkan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam melihat hasil undimensionalitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
 Dimensionality

NO	KETERANGAN	NILAI 1	NILAI 2	NILAI 3	NILAI 4
1.	Total raw variance in observations	106.9	100.0%		100.0%
2.	Raw variance explained by measures	50.9	47.6%		47.4%
3.	Raw variance explained by persons	.8	.7%		.7%
4.	Raw Variance explained by items	50.1	46.9%		46.6%
5.	Raw unexplained variance (total)	56.0	52.4%	100.00%	52.6%
6.	Unexplned variance in 1st contrast	10.2	9.6%	18.3%	
7.	Unexplned variance in 2nd contrast	6.1	5.7%	10.8%	
8.	Unexplned variance in 3rd contrast	3.5	3.2%	6.2%	
9.	Unexplned variance in 4th contrast	2.0	1.8%	3.5%	
10.	Unexplned variance in 5th contrast	2.0	1.8%	3.5%	

Hasil Uji dimensionalitas berguna dalam menguji apakah item sesuai dengan konstruk yang mendasarinya (Cheng et al., 2011). Uji dimensionalitas dilihat dari *raw variance explained by measures* dengan kriteria 20% berarti memadai, nilai lebih dari



40% berarti lebih bagus, dan nilai lebih dari 60% berarti istimewa. Selain itu, uji dimensionalitas dilihat juga dari *aspek unexplned variance in 1st contrast*. Apabila nilai yang diperoleh tidak melebihi 15%, maka konstruk instrumen dianggap ideal (Sumintono & Widhiarso, 2015). Pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai pada *raw variance explained by measures* adalah 47.6% artinya inventori resiliensi akademik siswa SMA memiliki kualitas lebih bagus. Sementara pada *aspek unexplned variance in 1st contrast* diperoleh nilai 9.6% artinya dianggap ideal sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh Linacre (Yusuf et al., 2021) menjelaskan apabila nilai *unexplained variance* di bawah 15% maka hasil uji dimensionalitas inventori menjamin validitas konstruk instrumen sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa inventori telah memenuhi kriteria untuk mengukur resiliensi akademik siswa SMA.

KESIMPULAN

Inventori resiliensi akademik terdiri dari 56 item pernyataan yang telah diuji berdasarkan pendekatan *Rasch Model* dimana terdapat 1 item yang dinyatakan tidak valid untuk digunakan karena tidak memenuhi kriteria kriteria *outfit mean square*, *outfit Z-Standard*, dan *point measure correlation*, sedangkan untuk 55 item lainnya dinyatakan valid dan layak digunakan. Inventory ini memenuhi persyaratan ketepatan skala dimulai dari *none* menuju *negative* hingga *positive*, *item reliability* dengan nilai 0,99 menunjukkan kualitas item pernyataan dalam inventori aspek reliabilitasnya Istimewa, nilai pada *raw variance explained by measures* adalah 47.6% artinya inventori resiliensi akademik siswa SMA memiliki kualitas lebih bagus dan *aspek unexplned variance in 1st contrast* diperoleh nilai 9.6% artinya dianggap ideal, apabila nilai *unexplained variance* di bawah 15% maka hasil uji dimensionalitas inventori menjamin validitas konstruk instrumen sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, D. A., Sugiyo, S., & Suwarjo, S. (2013). Model Layanan Bk Kelompok Teknik Permainan (Games) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 50–56.
- Asriandari, E. (2015). Resiliensi remaja Korban Perceraian Orangtua. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Edisi ke 9, 396–404. <https://doi.org/10.1021/om1007902>
- Cahyani, L., & Wahyuni, E. (2023). Efektivitas Pendekatan Mindfulness untuk Meningkatkan Resiliensi akademik Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 9(3), 82–91.
- Cheng, Y. Y., Chen, L. M., Liu, K. S., & Chen, Y. L. (2011). Development and psychometric evaluation of the school bullying scales: A Rasch measurement approach. *Educational and Psychological Measurement*, 71(1), 200–216. <https://doi.org/10.1177/0013164410387387>
- Creswell, J. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.).
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. (2012). *Educational Research: Competencies for analysis and applications Tenth Edition*. Pearson.
- Hadianti, S. W., Nurwati, R. N., & Darwis, R. S. (2017). Resiliensi Remaja Berprestasi dengan Latar Belakang Orang Tua Bercerai Studi Kasus pada Siswa– Siswi Berprestasi dengan Latar Belakang Orang Tua Bercerai di SMA NEGERI 1 Margahayu. *Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 129–389. [file:///C:/Users/user/Documents/JURNAL BALI/REFERENSI/hadianti.pdf](file:///C:/Users/user/Documents/JURNAL%20BALI/REFERENSI/hadianti.pdf)



- Hutagalung, S. S., Meiliyana, M., & Atika, D. B. (2021). Pelatihan Penguatan Resiliensi Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Menghadapi Bencana Alam Pada SMAN 2 Kotaagung Kabupaten Tanggamus. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 1954–1963*. <https://doi.org/10.18196/ppm.26.546>
- Irawan, R., Renata, D., & Dachmiati, S. (2022). Resiliensi akademik siswa. *Orientasi: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 135–140. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8130>
- Malhotra, N. ., & Dash, S. (2016). *Marketing Research an Applied Orientation (7th ed.)*. Pearson India Education Services.
- Marta, L., Kendhawati, L., & Moeliono, M. F. (2023). Adolescent Resilience Reviewed by Gender. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(3), 371. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i3.11577>
- Martin, A. J., & Marsh, H. (2003). Academic resilience and the four Cs: Confidence, control, composure, and commitment. *Self-Concept Enhancement and Learning Facilitation Research Centre*.
- Martin, A. J., & Marsh, H. (2006). Academic resilience and its psychological and educational correlates: A construct validity approach. *Psychology in the Schools*, 43, 267–282.
- Morales. (2010). Linking Strengths: Identifying and Exploring Protective Factor Clusters in Academically Resilient Low-Socioeconomic Urban Students of Color. *Roeper Review*, 32(1), 164–175.
- Nur'aeni, Y., Fitri, S. Y. R., & Kurniawan. (2023). Resiliensi remaja di wilayah pesisir: S Scoping Review. *Jurnal Keperawatan*, 16(3), 1063–1072. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Pratiwi, D. A., & Pravesti, C. A. (2022). Penggunaan konseling kelompok solution-focused brief therapy untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa kelas X SMA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 216–225. <https://doi.org/10.26539/teraputik.621032>
- Radhamani, K., & Kalaivani, D. (2021). Academic Resilience among Students: A Review of Literature. *International Journal of Research and Review*, 8(6), 360–369. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210646>
- Rahmadani, A., & Daulay, N. (2023). Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Resiliensi Akademik Pada Siswa MTsN. *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 13(2), 417–427. <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v13i2.7413>
- Rohmah, U. (2012). Resiliensi dan Sabar sebagai Respon Pertahanan Psikologis dalam Menghadapi Post-Traumatic. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 6(2), 312. <https://doi.org/10.15575/jid.v6i2.340>
- Salsabila, F., Nurihsan, J., & Sunarya, Y. (2023). Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Manajemen Diri Remaja: Rasch Model Analysis. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 07(01), 15–25. <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt/article/view/234/158>
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2014). *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Trim Komunikata Publishing House.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi pemodelan rasch pada assessment pendidikan*. Trim komunikata.
- Supriyadi, S., & Kartini, M. (2022). Intervensi untuk Meningkatkan Resiliensi pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 8(1), 16–25.



<https://doi.org/10.56186/jkkb.99>

Yusuf, S., Budiman, N., Yudha, E. S., Suryana, D., & Yusof, S. M. J. B. (2021). Rasch Analysis of the Indonesian Mental Health Screening Tools. *The Open Psychology Journal*, 14(1), 198–203. <https://doi.org/10.2174/1874350102114010198>

